

TANTANGAN DAN PELUANG SEORANG KOMUNIKATOR DALAM PROSES PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA KOMUNIKAN

Levinda Melati¹, Muhammad Wildan², Rizky Bani Y³, Resi Safitri⁴, Raja Aybeun Daffa S⁵,
Harris Zulkarnain⁶, Maura Najwa Noor⁷, M.Teguh Dwi R⁸, Reyshafa Syahada⁹, Wira
Rachman¹⁰, Zahra Karina¹¹, Nabila Nur Ilmi¹², Edwards Ayubi¹³

¹Levinda Melati, pipin5497@gmail.Com

²Muhammad Wildan, wildanmuhamad774@gmail.com

³Rizky B. Y, bunr3329@gmail.com

⁴Resi Safitri, resisafitri20@gmail.com

⁵Raja Aybeun Daffa S, rajaaybeun@gmail.com

⁶Harris Zulkarnain, zulkarnainh2003@gmail.com

⁷Maura Najwa Noor, mauranajwalmn@gmail.com

⁸M. Teguh Dwi R, mteguhdirizki0706@gmail.com

⁹Reyshafa Syahada, reyshadaa@gmail.com

¹⁰Wira Rachman, Wira.richman28@gmail.com

¹¹Zahra Karina, zahrawijaya845@gmail.com

¹²Nabila Nur Ilmi, nabilanurilmi30102002@gmail.com

¹³Edwards Ayubi, ciseeng271@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredibilitas komunikator dalam menyampaikan pesan dengan fokus pada opini generasi milenial terhadap Kepala Penerangan Kodam Jaya. Kredibilitas komunikator sangat penting dalam mempengaruhi penerima pesan, terutama di era digital di mana informasi dapat dengan mudah tersebar luas dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method atau metode campuran dengan pendekatan sekuensial eksploratori. Campuran antara data awal kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei pendapat, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada generasi milenial yang merupakan target audiens dari Kepala Penerangan Kodam Jaya. Kuesioner ini mengukur persepsi generasi milenial terhadap kredibilitas komunikator, termasuk faktor-faktor seperti keahlian, integritas, otoritas, dan empati demikian akan mengarah pada deskripsi metode yang digunakan dalam penelitian secara tersusun. Bagian metodologi biasanya merupakan bagian terpanjang kedua dalam abstrak. Ini harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pembaca memahami apa yang telah dilakukan, dan pertanyaan penting yang harus diberikan

Kata Kunci: Komunikator, Komunikan, Komunikasi

PENDAHULUAN

Dalam proses terjadinya sebuah komunikasi sering terjadi beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Kendala ini menjadi faktor utama dalam proses penyampaian pesan yang efektif dan mudah untuk diterima oleh komunikan. Kendala internal yang sering terjadi pada komunikator ialah psikis dari seorang komunikator, karena kurangnya wawasan dan retorika yang baik sehingga timbulnya kendala dan membuat komunikasi tidak efektif. Kendala seperti psikis bisa menimbulkan keraguan dari komunikan dalam menerima pesan dari seorang komunikator. Kendala eksternal yang sering terjadi adalah ketika seorang komunikan tidak memahami beberapa hal seperti bahasa, budaya, pengetahuan dari seorang komunikan itu sendiri, dan juga lingkungan. Karena tidak dapat kita pungkiri masih banyak komunikan yang masih kurang mengerti akan bahasa yang disampaikan oleh seorang komunikator, budaya atau culture yang berbeda antara komunikator dan komunikan sering menjadi pembeda yang signifikan karena perbedaan itu bisa membuat seorang komunikator sedikit sulit untuk bisa menyampaikan pesan dan maksud kepada komunikan sehingga sering terjadinya miskomunikasi yang akan timbul dalam proses komunikasi yang efektif. Kendala lainnya adalah lingkungan yang ada pada komunikan itu sendiri karena ketika proses penyampaian pesan secara efektif harus membutuhkan lingkungan yang mumpuni agar terciptanya komunikasi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Studi Literatur, "Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian" (Zed, 2008:3). Peneliti mencari beberapa sumber yang sudah ada dan diteliti sebelumnya untuk kemudian di tambahkan ke dalam penelitian ini. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvania Moss, "komunikasi yang efektif ditandai dengan

adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan” (Fatmawati, 2021). Tercatat sebesar 75% miskomunikasi yang sudah terjadi pada proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator. (Kimberly Richmond,2010) Salah satu kasus miskomunikasi yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus kesalahan pemberian informasi dari pihak SMP Muhammadiyah Banguntapan dimana kesalahan informasi yang disampaikan oleh pihak instansi sekolah kepada orang tua wali terkait pembiayaan sekolah yang harus dilunasi oleh orang tua wali. Pemberitahuan ini disampaikan melalui group chat whatsapp masing-masing kelas, tetapi terjadi beberapa miskomunikasi yang diinterpretasikan salah oleh beberapa siswa dan wali murid sehingga beberapa siswa yang belum melunasi biaya sekolah tersebut mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman-temannya yang lain dan hal ini berdampak pada siswa-siswa tersebut tidak mengikuti ujian. (Kukuh,2022) Hal ini membuktikan bahwa penyampaian komunikasi harus dilakukan secara rinci dan jelas agar bisa terciptanya komunikasi yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan peluang dalam proses penyampaian informasi kepada komunikan adalah aspek penting yang harus dipahami oleh seorang komunikator. Memahami tantangan yang mungkin muncul dalam komunikasi membantu komunikator untuk mengatasi hambatan yang dapat menghambat efektivitas komunikasi. Di sisi lain, menyadari peluang yang ada dalam proses penyampaian informasi memungkinkan komunikator untuk memanfaatkannya secara maksimal guna mencapai hasil yang positif. (Sari, 2017)

Tantangan dalam komunikasi dapat berasal dari berbagai sumber. Salah satunya adalah perbedaan persepsi antara komunikator dan komunikan. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan yang berbeda,

sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda oleh komunikan. Oleh karena itu, komunikator perlu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan maksudnya. (Harivarman, 2017)

Selain itu, ada juga tantangan dalam bentuk gangguan komunikasi. Faktor-faktor seperti kebisingan, gangguan teknis, atau gangguan emosional dapat mengganggu aliran komunikasi yang efektif. Komunikator perlu mengatasi hambatan-hambatan ini agar pesan dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh komunikan. (Rustan & Hakki, 2017)

Pembahasan komunikasi nonverbal juga menjadi tantangan dalam proses penyampaian informasi. Komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara, dapat memberikan informasi tambahan yang penting dalam komunikasi. Namun, dalam situasi komunikasi jarak jauh atau melalui media tertulis, keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi nonverbal, sehingga komunikator perlu mengandalkan kata-kata dan strategi lainnya untuk menyampaikan pesan secara tepat (Hadi, R. (2018). Buku Ajar Komunikasi Bisnis).

Kompleksitas pesan juga merupakan tantangan yang dapat dihadapi oleh komunikator. Terkadang, pesan yang ingin disampaikan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, seperti konsep ilmiah atau teknis. Komunikator perlu memastikan bahwa mereka memahami materi tersebut dengan baik dan memiliki keterampilan penyampaian yang baik agar pesan dapat dipahami oleh komunikan secara komprehensif. (Sari, 2017)

Di sisi lain, ada pula peluang dalam proses penyampaian informasi kepada komunikan. Kemajuan teknologi memberikan peluang baru dalam komunikasi, seperti penggunaan media sosial, situs web, atau aplikasi komunikasi. Hal ini memungkinkan komunikator untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan berinteraksi dengan mereka secara efisien. (Khairil, 2018)

Selain itu, kreativitas dalam komunikasi juga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh komunikator. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dalam penyampaian pesan, komunikator dapat membuat pesan lebih menarik, mudah diingat, dan dapat mempengaruhi komunikan secara positif (Putri, P. K. (2016). Aplikasi pendekatan-pendekatan persuasif pada riset komunikasi pemasaran: iklan melibatkan penciptaan dan penerimaan pesan komunikasi persuasif mengubah perilaku pembelian. *Jurnal The Messenger*, 8(1), 1-16).

Komunikator juga memiliki peluang untuk melibatkan komunikan secara aktif dalam proses komunikasi. Dengan mendorong partisipasi, seperti melalui diskusi, pertanyaan, atau umpan balik, komunikator dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan meningkatkan pemahaman serta penerimaan terhadap informasi yang disampaikan. (Endawan & Yati, 2021)

Selain itu, komunikator juga dapat memanfaatkan peluang untuk mengadaptasi pesan dan gaya komunikasi mereka sesuai dengan audiens yang mereka hadapi. Setiap audiens memiliki kebutuhan, preferensi, dan latar belakang yang berbeda. Dengan memahami karakteristik audiens, komunikator dapat menyesuaikan pesan dan gaya komunikasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih efektif. (Silviani & Darus, 2021)

Dalam keseluruhan, pemahaman akan tantangan dan peluang dalam proses penyampaian informasi kepada komunikan merupakan hal yang penting bagi seorang komunikator. Dengan menyadari tantangan yang mungkin timbul dan memanfaatkan peluang yang ada, komunikator dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan mencapai hasil yang positif dalam menyampaikan informasi kepada komunikan. (Sari, 2017)

Tantangan dan peluang penyampaian informasi kepada komunikator merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh komunikator. Dalam menjalankan perannya, komunikator seringkali menghadapi tantangan yang dapat menghambat efektivitas komunikasi, namun mereka juga memiliki peluang untuk

mencapai hasil yang positif. Mari kita lihat lebih dekat tantangan dan peluang yang dihadapi media:

Tantangan:

1. Komunikasi yang tidak efektif: Komunikator harus mengatasi tantangan untuk memastikan bahwa komunikator memahami dengan jelas pesan yang disampaikan. Hal-hal seperti perbedaan bahasa, istilah teknis yang sulit dipahami atau kebingungan tentang sifat pesan dapat mengurangi efektivitas komunikasi.
2. Beragam latar belakang: Komunikator seringkali berasal dari latar belakang budaya, etnis, agama atau pendidikan yang berbeda. Tantangan bagi komunikator adalah memahami dan mengatasi perbedaan tersebut agar pesan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak. Adalah penting bahwa komunikator menghormati keragaman dan memilih metode komunikasi yang sesuai untuk kelompok sasaran yang berbeda.
3. Hiburan dan gangguan: Di era digital yang serba cepat penuh dengan gangguan, outlet media menghadapi tantangan untuk menarik perhatian outlet media yang terfragmentasi. Gangguan seperti smartphone, media sosial atau aktivitas sehari-hari dapat mengganggu kemampuan komunikator untuk fokus dan memperhatikan, sehingga sulit untuk menyampaikan pesan.
4. Tujuan dan motif yang berbeda: Setiap orang memiliki tujuan dan motif yang berbeda dalam menerima informasi. Tantangan bagi komunikator adalah memahami tujuan dan motif komunikator serta menghubungkan pesan yang disampaikan dengan kepentingan dan kebutuhan mereka. Komunikator harus menyesuaikan strategi komunikasi mereka untuk mempengaruhi dan memotivasi komunikator sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peluang :

1. Kekuatan pengaruh: Media memiliki kesempatan untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku media melalui komunikasi yang efektif. Dengan

menggunakan gaya komunikasi yang persuasif dan berkesan, komunikator dapat menggunakan pengaruhnya untuk mencapai tujuannya, seperti mempromosikan perubahan positif atau mendukung suatu gagasan.

2. Membangun Hubungan: Proses komunikasi yang baik dapat membantu komunikator membangun hubungan yang kuat dengan komunikan. Dengan mendengarkan secara empati, memperhatikan kebutuhan dan perspektif lawan bicara, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, komunikator dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan mendapatkan kepercayaan lebih.
3. Meningkatkan pemahaman: Media memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman media tentang informasi yang disampaikan. (Rajab, 2014)

KESIMPULAN

Proses penyampaian informasi oleh seorang komunikator kepada komunikan melibatkan berbagai tantangan dan peluang. Komunikator bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan sesuai konteks agar dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh penerima. Dalam menjalankan peran tersebut, komunikator menghadapi beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh komunikator adalah perbedaan persepsi dan pemahaman antara komunikator dan komunikan. Komunikator perlu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan benar oleh penerima, mengingat setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan yang berbeda.

Selain itu, adanya hambatan dalam komunikasi seperti gangguan fisik, gangguan teknis, atau noise juga dapat menghalangi efektivitas penyampaian informasi. Komunikator perlu memperhatikan faktor-faktor ini dan berupaya mengatasinya agar pesan dapat sampai dengan baik kepada komunika. Namun, di

tengah tantangan tersebut, terdapat juga peluang yang dapat dimanfaatkan oleh komunikator. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemungkinan untuk menggunakan berbagai media dan saluran komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Komunikator dapat memanfaatkan platform digital, seperti media sosial, blog, atau video konferensi, untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas.

Maka, komunikator juga dapat memanfaatkan strategi komunikasi yang baik, seperti menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengatur tata letak pesan yang terstruktur, dan menggunakan contoh atau ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman. Dengan mengambil peluang-peluang ini, komunikator dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada komunikan. Secara keseluruhan, tantangan dan peluang dalam proses penyampaian informasi kepada komunikan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator. Dengan kesadaran akan tantangan dan pemanfaatan peluang yang ada, komunikator dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh komunikan.

REFERENSI

- Endawan, A., & Yati, D. (2021). Analisis Komunikasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Daring (E-Learning). *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*.
- Fatmawati, N. (2021, Juni 25). Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat. Retrieved from kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh->

